

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Waktu Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dalam ruangan kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu siswa kelas 5 dari kedua sekolah dikumpulkan sebanyak 50 orang, dan siswa kelas 6 dari kedua sekolah dikumpulkan sebanyak 50 orang. Total responden pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Penelitian dilakukan pada hari Senin 23 Mei 2022 sampai dengan hari Selasa 24 Mei 2022 pada jam 09.00 – 11.00 WITA.

2. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin

Agustus Tahun 1959, ialah tahun pertama didirikannya SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin, yang dibangun oleh Perguruan Ranting Muhammadiyah Mawar Banjarmasin dan saat ini menjadi Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4. Dari 1959-1960, terdapat 3 ruang kelas dan satu gedung sekolah dengan 18 siswa, 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Bahan bangunan kelas dari kayu dan atap jerami. Dana pembuatan bangunan ditanggung oleh bantuan masyarakat setempat serta anggota Ranting Mawar Muhammadiyah Banjarmasin. Pada tahun 1975 sekolah ini dimekarkan menjadi dua

sekolah karena murid yang terlalu banyak. Sekolah hasil pemekaran tersebut diberi nama SD Muhammadiyah Cempaka Besar dan SD Muhammadiyah Cempaka II. Kemudian pada tahun 1978 Kedua sekolah hasil pemekaran tersebut berganti nama seiring dengan adanya pendataan oleh Majelis. Dikdasmen Muhammadiyah kota Banjarmasin. SD Muhammadiyah Cempaka Besar berubah nama menjadi SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah Cempaka II berubah nama menjadi SD Muhammadiyah 10 sampai sekarang. Walaupun sudah dimekarkan menjadi 2 sekolah, namun segala kebijakan, peraturan dan manajemen tetap diberlakukan sama pada kedua sekolah tersebut, dengan kata lain “2 In 1” Dua sekolah satu manajemen.¹

Tahun 1993 tertulis dikantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan dengan SK Tanggal 16 Oktober 1993 No. Kep.68/I-15.a3/I.1993. Pada ada tahun 2005 dan 2009 mendapat jenjang Akreditasi A (Amat Baik). Dan jenjang Akreditasi A tersebut bertahan sampai sekarang.²

Untuk jumlah siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 tercatat pada SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin sebanyak 517 siswa dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sebanyak 484 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa SD Muhammadiyah 8& 10 adalah berjumlah 1001 siswa, dan jumlah ruang kelas untuk masing-masing sekolah ada 18

¹ Data Profil SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin

² Data Profil SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin

ruangan. Jumlah muatan pelajaran wajib yang ada sebanyak 18 pelajaran termasuk didalamnya pembelajaran tahfidz.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multi media.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
- 4) Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
- 2) Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³ Data Profil SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin

- 3) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

4. Program Tahfidz SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin

Berdirinya program ini pada tahun ajaran 2016. Latar belakang didirikannya program tahfidz di SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin ialah dikarenakan perkembangan zaman yang semakin moderen diperlukan siswa sedini mungkin memahami Al-Quran dengan tujuan agar siswa dapat mengarungi kehidupan lebih terarah sesuai dengan apa yang disampaikan Allah dalam Al-Quran sendiri. Tujuan dari program ini tidak lain ialah untuk menciptakan generasi Qurani, serta pengenalan kepada siswa tentang al-Quran lebih mendalam, membaca dengan baik dan benar sesuai hukum bacaannya, dan kemudian menghafalkannya.⁴

Saat ini jumlah guru pengajar tahfidz sebanyak 14 orang yang terbagi menjadi 5 guru perempuan dan 9 guru laki-laki. Dengan lama waktu pembelajaran selama 30 menit, dengan jadwal program yang dilaksanakan 2 kali dalam satu pekan. Standar baku ketetapan hafalan

⁴ Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin

siswa sebelum naik kelas adalah dengan mengikuti ujian tahfidz yang bersamaan dengan jadwal ujian sekolah. Sedangkan untuk ketetapan hafalan siswa sebelum lulus sekolah adalah minimal dapat menghafal juz 30 secara baik dan lancar dan maksimal hafalan adalah sebanyak-banyaknya.⁵

B. Hasil Uji Instrumen

Untuk menguji validitas instrument, peneliti membagikan instrument penelitian berupa skala psikologi kepada 50 orang siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin yang mengikuti program tahfidz Al-Quran. Sebelum melakukan uji coba, peneliti telah melakukan *profrsional judgement* skala penelitian kepada para dosen psikolog, yaitu ibu Noor Fatma, S.Psi., M.Si dan ibu Kinanti Dartanyan, M.Psi., Psikolog.

1. Uji Validitas

Validitas digunakan sebagai alat tes untuk mengukur atribut-atribut skala psikologis yang akurat yang dirancang untuk menemukan apakah suatu item yang dipaloi valid atau tidak valid. Menurut Sudjana, validitas adalah ketepatan alat evaluasi terhadap konsep yang dievaluasi, yang menilai apa yang sebenarnya perlu dievaluasi. Dan menurut Arikunto, validitas adalah ukuran derajat kebenaran suatu tes. Jika tes itu mengukur apa yang ingin diukur, tes itu dianggap valid..⁶

⁵ Wawancara Dengan Guru Tahfidz SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin

⁶ Andrew Fernando Pakpahan Dkk, *Metode Penelitian Ilmiah*, Cetakan 1 (Medan,, Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021).107

Setelah melakukan uji coba kepada 50 orang sampel, peneliti menggunakan rumus Correlation Product Moment yang dibantu IBM SPSS Statistics Versi 22. Untuk menentukan apakah nilai item valid, perlu membandingkan nilai r hitung terhadap r -tabel yang memakai rumus $df=N-2$ dan probabilitas 0,05. Karena jumlah sampel uji coba ada 50 maka nilai $df = 50 - 2 = 48$, r tabel pada df 48 dengan probabilitas 0,05 ialah 0.279.

a. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Berlandaskan teori dukungan sosial orang tua di bab II, terdapat 4 aspek yang dimuat menjadi beberapa item pada skala dukungan sosial orang tua. Sehabis melakukan uji coba dengan 15 item mendapatkan hasil uji validitas dan ditemukan 1 item tidak valid yaitu item nomor 8. Sehingga tersisa 14 butir item yang valid ialah nomor 1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15 dan akan diujikan pada responden sebenarnya.

TABEL. 4.1 Blueprint Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	U	
1	<i>Dukungan Emosional</i>	a. Siswa mendapatkan Rasa Empati	1,2	3	5
		b. Siswa mendapatkan Penilaian Positif	4,5	-	
2	<i>Dukungan Instrumental</i>	a. Siswa mendapatkan bantuan finansial	6	-	3
		b. Siswa mendapatkan pertolongan berupa tenaga	7	9	
3	<i>Dukungan Informasi</i>	a. Siswa mendapatkan petunjuk tentang suatu hal	10	12	4

		b. Siswa mendapatkan nasihat atau saran	11	13	
4	<i>Dukungan Persahabatan</i>	a. Siswa mendapatkan waktu kebersamaan dalam melakukan suatu kegiatan	15	14	2
Total			9	5	14

b. Skala Dukungan Sosial Guru

Berlandaskan teori dukungan sosial guru yang dijelaskan pada bab II, terdapat 4 aspek yang dimuat menjadi beberapa item pada skala dukungan sosial guru. Setelah dilakukan percobaan pada 15 item, tidak ada item gugur dan semua item pada skala dukungan sosial guru dinilai valid.

TABEL. 4.2 Blueprint Dukungan Sosial Guru Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	U	
1	<i>Dukungan Emosional</i>	a. Siswa mendapatkan Rasa Empati	1,3	-	4
		b. Siswa mendapatkan Penilaian Positif	2,4	-	
2	<i>Dukungan Instrumental</i>	a. Siswa mendapatkan bantuan finansial	5,6	-	4
		b. Siswa mendapatkan pertolongan berupa tenaga	8	9	
3	<i>Dukungan Informasi</i>	a. Siswa mendapatkan petunjuk tentang suatu hal	7	10,11	4
		b. Siswa mendapatkan nasihat atau saran	12,13	-	
4	<i>Dukungan Persahabatan</i>	a. Siswa mendapatkan waktu kebersamaan dalam melakukan suatu kegiatan	14,15	-	2
Total			12	3	15

c. Skala Efikasi Diri

Berdasarkan teori dukungan efikasi diri yang dijelaskan pada bab II, terdapat 3 aspek yang dimuat menjadi beberapa item pada skala efikasi diri. Setelah Melakukan uji coba pada 15 item dan hasil uji validitas skala efikasi diri, ditemukan 2 butir item gugur nomor 3 dan 7. Sehingga sisa item untuk skala efikasi diri berjumlah 13 item ialah nomor 1,2,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15, dan item tersebut akan diujikan pada responden sebenarnya.

TABEL. 4.3 Blueprint Dukungan Efikasi Diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	U	
1	<i>Level</i>	a. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi kesulitan menambah hafalan ayat/surah al-Quran	1,2	-	3
		b. Keyakinan akan kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan menjaga hafalan ayat/surah al-Quran	-	4	
2	<i>Generality</i>	a. Keyakinan siswa dalam mengulang hafalan ayat/surah al-Quran pada berbagai situasi	-	5	4
		b. Keyakinan siswa untuk menjalani serangkaian aktifitas dalam proses menghafal ayat/surah dalam al-Quran	8	6	
		c. Keyakinan siswa untuk memotivasi diri pada setiap aktifitas dalam proses menghafal ayat/surah dalam al-Quran	9	-	
3	<i>Strenght</i>	a. Keyakinan siswa untuk bertahan menambah hafalan ayat/surah dalam kurun waktu tertentu	10	13	6
		b. Keyakinan siswa untuk mempertahankan konsentrasi dalam menghafal ayat/surah al-	-	14	

	Quran			
	c. Keyakinan siswa untuk berusaha menghadapi hambatan saat menghafal ayat/surah dalam al-Quran	11,12	15	
	Total	7	6	13

2. Uji Reliabilitas

Instrument penelitian yang digunakan serta dapat diandalkan dan memiliki nilai yang konsisten sehingga instrumen penelitian dikatakan baik untuk diujikan sebagai alat ukur, hal tersebut merupakan pengertian dari uji reliabilitas. Untuk uji reliabilitas, dapat dilihat tabel statistik reliabilitas *Alpha Cronbach*. Berdasarkan butir-butir terstandar, berdasarkan butir-butir terstandar, nilai ini merupakan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, semakin tinggi nilainya semakin reliable. Saat nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,6, maka menurut teori Sekalan, peralatan penelitian dianggap buruk. Dan saat nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6, hasil dianggap baik dan dapat diterima.⁷

TABEL. 4.4 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua Dan Dukungan Sosial Guru Serta Efikasi Diri

Skala	Jumlah Item	Jumlah Subjek	Cronbach Alpha
Dukungan Sosial Orang Tua	15	50	0,779
Dukungan Sosial Guru	15	50	0,836
Efikasi Diri	15	50	0,626

⁷ Duwi Priyatno, *Spss: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2018).25

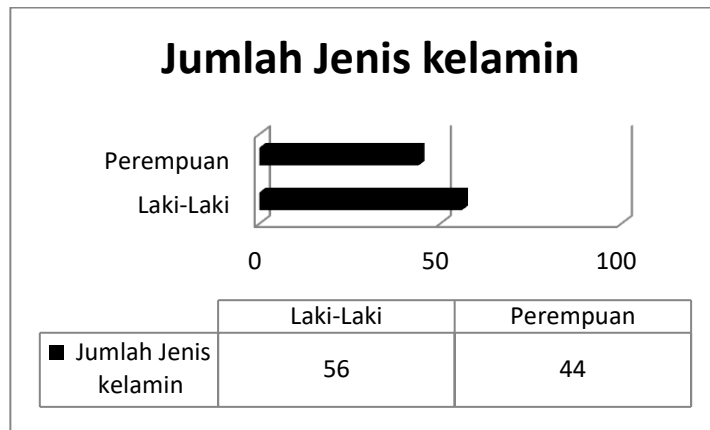
Merujuk pada uraian uji reliabilitas di atas bahwa nilai cronbach's alpha kurang dari 0,6 maka dianggap buruk, namun jika lebih dari 0,6 dinyatakan baik. Berdasarkan teori tersebut skala dukungan sosial orang tua dan skala dukungan sosial guru serta skala efikasi diri dapat dikatakan reliable sebagai alat pengumpulan data, karena melebihi dari skor 0,6.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi

1. Gambaran Responden Penelitian

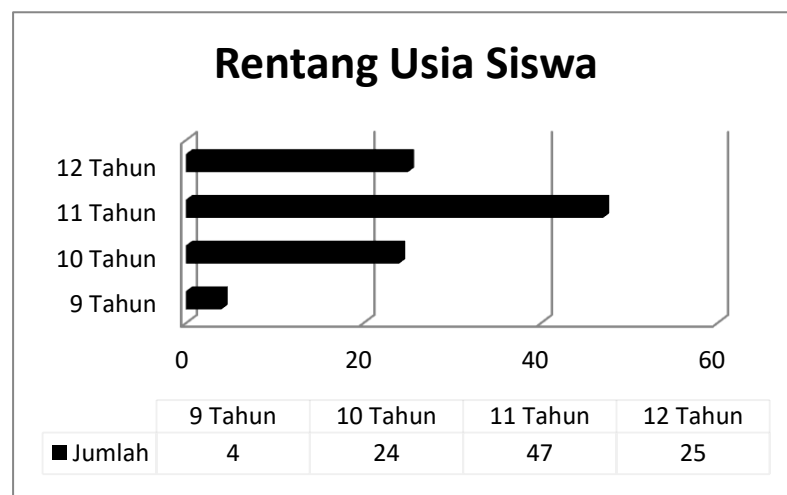
Data yang ditemukan dari survei ini merupakan data primer hasil wawancara dan kuesioner. Kuesioner ditujukan untuk siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 23 Mei 2022 sampai dengan hari Selasa, 24 Mei 2022. Jumlah Item dalam kuesioner adalah 42 butir item dari skala dukungan sosial orang tua berjumlah 14 butir item, dan skala dukungan sosial guru 15 butir item, serta skala efikasi diri berjumlah 13 butir item. Jumlah responden ialah 100 siswa, dengan siswa kelas 5 berjumlah responden 50 siswa dan siswa kelas 6 dengan jumlah responden 50 siswa.

Diperhatikan dari jenis kelamin, jumlah responden di penelitian ini lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, ditunjukkan pada gambar berikut,



GAMBAR. 4.1 DIAGRAM JENIS KELAMIN

Sesuai dengan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa rentang usia responden ialah dari 9 tahun berjumlah 4 responden, usia 10 tahun berjumlah 24 responden, usia 11 tahun berjumlah 47 responden, dan usia 12 tahun berjumlah 25 responden. Sehingga total responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut,



GAMBAR. 4.2 DIAGRAM RENTANG USIA

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji asumsi pertama pada peneliti adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan agar dapat menilai mengenai data yang dikumpulkan mendapat hasil bahwa berdistribusi normal atau tidak, dan alhasil pemilihan statistika dapat dilaksanakan dengan baik. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dapat diamati pada tabel *one sampel Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data variabel x dan variabel y berdistribusi normal. Kebalikannya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data variabel x dan variabel y tidak berdistribusi normal.⁸

TABEL. 4.5 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogoro-Smirnov Test Dukungan Sosial Orang Tua

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88929452
Most Extreme Differences	Absolute	0,68
	Positif	0,68
	Negatif	-0,42
Test Statistic		0,68
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^{c,d}

⁸ Selamat Riyanto Dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Cetakan 1 (Cv. Budi Utama, 2020).81

TABEL. 4.6 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogoro-Smirnov Test Dukungan Sosial Guru

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.92315631
Most Extreme Differences	Absolute	0,55
	Positif	0,55
	Negatif	-0,50
Test Statistic		0,55
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel output di atas memperlihatkan hasil uji normalitas menggunakan metode one-sample Kolmogorov-Smirnov. Membaca nilai signifikansi sudah cukup untuk menentukan apakah data tersebut normal (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansinya $< 0,05$, dengan demikian data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200. Dapat disimpulkan bahwa data dukungan sosial orang tua dan data dukungan sosial guru berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$).⁹

⁹ Priyatno, *Spss : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*.77

b. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi sebagai uji mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel.¹⁰

TABEL. 4.7 Hasil Uji Linearitas Dengan Anova Table Dukungan Sosial Orang Tua

			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combineed)	525,702	25	21,028	1,283	0,205
		Linearity	241,375	1	241,375	14,723	0,000
		Deviation from Linearity	284,326	24	11,847	0,723	0,813
	Within Groups		1213,208	74	16,395		
	Total		1738,910	99			

TABEL. 4.8 Hasil Uji Linearitas Dengan Anova Table Dukungan Sosial Guru

			Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combineed)	547,321	25	21,893	1,360	0,156
		Linearity	215,186	1	215,186	13,363	0,000
		Deviation from Linearity	332,135	24	13,839	0,859	0,652
	Within Groups		1191,589	74	16,103		
	Total		1738,910	99			

Berdasarkan uji linieritas pada Tabel 4.7 dan 4.8, ketiga variabel, dukungan sosial orang tua (X1), dukungan sosial guru (X2), dan efikasi diri (Y), memperoleh skor yang mewakili X1 dan Y atau X2 dan Y berada dalam hubungan linier. Hasil dapat ditemukan dari nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar X₁ 0,813 ($p > 0,05$), X₂ 0,652 ($p > 0,05$).

¹⁰ Moh Djazari, Diana Rahmawati, Dan Mahendra Adhi Nugraha, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2, No. 2 (2013): 181–209.

c. Uji Analisis Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier diantara prediktor (X) dari model dampak. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan dalam nilai VIF model regresi. Secara umum, menurut Santoso, jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut bermasalah multikolinieritas dengan prediktor lain (X).¹¹

TABEL. 4.9 Hasil Uji Analisis Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	19,58 2	3,328			
Dukungan Sosial Orang Tua	0,189	0,070	0,273	0,823	1,215
Dukungan Sosial Guru	0,162	0,069	0,237	0,823	1,215

Pada output di atas, diketahui bahwa nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,215, seperti yang ditunjukkan pada kolom VIF. Saat nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mendeteksi masalah multikolinieritas. Maka uji asumsi ini tidak terpenuhi.

¹¹ Sigih Santoso, *Mahir Statistic Parametrik* (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2019).195

d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai penguji ketidakserasian varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model pengaruh. Jika varians dari residualnya konstan untuk setiap pengamatan, dikatakan homoskedastis, dan jika berbeda dikatakan heteroskedastis.¹²

Pada penelitian ini menggunakan teknik SPSS Versi 22 yang menggunakan model pengujian uji glejser. Determinan uji heteroskedastisitas jika signifikansi (Sig.) antara variabel bebas dan residual mutlak lebih besar dari 0,05.

TABEL. 4.10 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,780	1,865		0,418	0,677
	Dukungan Sosial Orang Tua	-0,018	0,039	-0,050	-0,456	0,649
	Dukungan Sosial Guru	0,065	0,039	0,187	1,694	0,093

Dari output di atas terlihat bahwa nilai Sig, variabel X1 adalah 0,649, dan variabel X2 adalah 0,093, seperti terlihat pada kolom Sig. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial guru untuk self-efficacy, yang dibuktikan dengan nilai Sig. Lebih besar dari 0,05.

¹² Andi Butsiawan Sukoco, Nugroho Sigit, Dan Faisal Fachri, "Heteroskedastisitas Dalam Regresi Linier Sederhana," T.T.

D. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, artinya statistika yang menjelaskan data dengan apa adanya, data tersebut belum diolah untuk melihat korelasi, perbedaan ataupun pengaruh suatu variabel. Untuk mengetahui intensitas atau tingkatan tiga variabel, terlebih dahulu harus mengetahui mean dan standar deviasinya dan untuk mengetahuinya peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 22.

TABEL. 4.11 Hasil Uji Deskriptif Data Penelitian

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Orang Tua	100	25	45	3497	34,97	4,191
Dukungan Sosial Guru	100	20	52	4156	41,56	6,066
Efikasi Diri	100	28	57	4669	46,69	6,139
Valid N (listwise)	100					

1. Analisis data dukungan sosial orang tua

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa skala dukungan sosial orang tua memiliki rata-rata 34,97 serta standar deviasi 4,191. Setelah diketahui mean dan Std. deviasinya, kemudian menentukan intensitas atau tingkatan variabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22, yang hasilnya bisa dilihat dari tabel 4.12.

TABEL. 4.12 Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	F	%
Rendah	18	18%
Sedang	68	68%
Tinggi	14	14%
Total	100	100%

Dari tabel di atas, tingkat dukungan sosial orang tua siswa kelas 5 dan 6 menghafal Al-Qur'an dengan 100 responden diketahui persentasi sebesar 14% sebanyak 14 siswa termasuk kategori tinggi, persentasi 68% sebanyak 68 siswa termasuk kategori sedang dan kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan persentasi 18%.

2. Analisis data dukungan sosial guru

Dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan mean dari skala dukungan sosial guru adalah 41,56 dan standar deviasinya yaitu 6,066. Setelah diketahui mean dan Std. deviasinya, kemudian menentukan intensitas atau tingkatan variabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22, yang hasilnya bisa dilihat dari tabel 4.13.

TABEL. 4.13 Kategorisasi Dukungan Sosial Guru

Kategori	F	%
Rendah	12	12%
Sedang	67	67%
Tinggi	21	21%
Total	100	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial guru terhadap siswa kelas 5 dan 6 dalam menghafal Al-Quran dari 100 responden ialah ketegori tinggi sebanyak 21 siswa dengan persentasi sebesar 21%, dengan persentasi 67%, sebanyak 67 siswa termasuk kategori sedang dan kategori rendah sebanyak 12 siswa persentasi 12%.

3. Analisis Data Efikasi Diri

Dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan mean dari skala dukungan sosial guru adalah 46,69 dan standar deviasinya yaitu 6,139. Setelah diketahui mean dan Std. deviasinya, kemudian menentukan intensitas atau tingkatan variabel dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22, yang hasilnya bisa dilihat dari tabel 4.14.

TABEL. 4.14 Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	F	%
Rendah	15	15%
Sedang	66	66%
Tinggi	19	19%
Total	100	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri pada siswa kelas 5 dan 6 dalam menghafal Al-Quran dari 100 responden ialah ketegori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentasi sebesar 19%, dengan persentasi 66% sebanyak 66 siswa termasuk kategori sedang dan kategori rendah sebanyak 15 siswa persentasi 15%.

Uji-t sampel independen dipakai untuk menguji rata-rata antara dua kelompok responden. Kelompok dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dll. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi kelompok sesuai jenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta mengidentifikasi kelompok kelas 5 dan kelas 6.

4. Uji T Test

a. Uji T Test Dukungan Sosial Orang Tua

TABEL. 4.15 Rangkuman Hasil Uji T Test Dukungan Sosial Orang Tua Dilihat Dari Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	N	Mean
Dukungan Sosial Orang Tua	Laki-laki	56	41,88
	Perempuan	44	41,16

Hasil output pada tabel di atas menunjukkan jumlah sampel N laki-laki sebanyak 56 orang dengan rata-rata dukungan sosial orang tua yang dimiliki siswa laki-laki adalah sebesar 41,88. Jumlah siswa perempuan sebagai sampel N adalah 44, tetapi rata-rata dukungan sosial yang dimiliki orang tua untuk siswa perempuan adalah 41,16. Dari sini ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan mean dukungan sosial orang tua antara kelompok siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian hasil output di atas juga digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan kedua kelompok berbeda itu signifikan atau tidak. Dilihat dari kolom sig. *Levene's Test for Equality of Variances* nilai signifikansi sebesar $0,546 > 0,05$ yang artinya varians data kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan adalah homogen atau sama. Oleh karena itu, interpretasi tabel keluaran uji-t mengacu pada kolom *Equal Variances Assumed*.¹³ Nilai sig. 2 tailed pada kolom tersebut adalah 0,561 berarti lebih

¹³ Sahid Raharjo, "Cara Uji Independent Sample T-Test Dan Interpretasi Dengan Spss," Dalam *Spss Indonesia: Olah Data Statistik Dengan Spss*, 2017, [Http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html](http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html).

besar dari nilai probabilitas 0,05. Dari sini mendapatkan kesimpulan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam dukungan sosial orang tua anak laki-laki maupun perempuan.

TABEL. 4.16 Rangkuman Hasil Uji T Test Dukungan Sosial Orang Tua Dilihat Dari Kelas

	Kelas	N	Mean
Dukungan Sosial Orang Tua	Kelas 5	50	42,22
	Kelas 6	50	40,90

Hasil output pada tabel diatas menunjukkan jumlah sampel N siswa kelas 5 sebanyak 50 orang dengan mean dukungan sosial orang tua adalah sebesar 42,22. Sedangkan jumlah sampel N kelas 6 sebanyak 50 orang dengan mean dukungan sosial orang tua sebesar 40,90. Kesimpulan terdapat perbedaan mean dukungan sosial orang tua antara kelompok siswa kelas 5 dan siswa kelas 6. Kemudian hasil output diatas digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan kedua kelompok berbeda itu signifikan atau tidak. Dilihat dari kolom sig. *Levene's Test for Equality of Variances* nilai signifikansi sebesar $0,767 > 0,05$ yang artinya varians data kelompok siswa kelas 5 dan kelompok siswa kelas 6 ialah homogen atau sama. Sehingga intepetasi tabel output uji t-test ini mengacu pada kolom *Equal variances assumed*.¹⁴ Nilai sig. 2 tailed pada kolom tersebut ialah $0,279 > 0,05$. Kesimpulannya

¹⁴ Raharjo.

tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua siswa kelas 5 dan siswa kelas 6.

b. Uji T Test Dukungan Sosial Guru

TABEL. 4.17 RANGKUMAN HASIL UJI T TEST DUKUNGAN SOSIAL GURU DILIHAT DARI JENIS KELAMIN

	Jenis Kelamin	N	Mean
Dukungan Sosial Guru	Laki-laki	56	46,30
	Perempuan	44	47,18

Hasil output pada tabel diatas menunjukkan jumlah sampel N laki-laki sebanyak 56 orang dengan rata-rata dukungan sosial guru yang dimiliki siswa laki-laki adalah sebesar 46,30. Sedangkan jumlah sampel N perempuan sebanyak 44 orang dengan rata-rata dukungan sosial guru yang dimiliki siswa perempuan sebesar 47,18. Dengan ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan mean dukungan sosial guru antara kelompok siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kemudian hasil output diatas juga digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan kedua kelompok berbeda itu signifikan atau tidak. Dilihat dari kolom sig. *Levene's Test for Equality of Variances* nilai signifikansi sebesar $0,118 > 0,05$ yang artinya varians data kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan ialah homogen atau sama. Sehingga interpretasi tabel output uji t-test ini mengacu pada kolom *Equal variances assumed*.¹⁵ Nilai sig. 2 tailed pada kolom tersebut adalah $0,480 >$

¹⁵ Raharjo.

0,05. Kesimpulan tidak ditemukan perbedaan yang banyak diantara dukungan sosial guru siswa laki-laki dan siswa perempuan.

TABEL. 4.18 Rangkuman Hasil Uji T Test Dukungan Sosial Guru Dilihat Dari Kelas

	Kelas	N	Mean
Dukungan Sosial Guru	Kelas 5	50	46,74
	Kelas 6	50	46,64

Hasil output pada tabel diatas menunjukkan jumlah sampel N siswa kelas 5 sebanyak 50 orang dengan rata-rata dukungan sosial guru adalah sebesar 46,74. Sedangkan jumlah sampel N kelas 6 sebanyak 50 orang dengan rata-rata dukungan sosial guru sebesar 46,64. Dengan demikian mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan mean dukungan sosial guru pada kelompok siswa kelas 5 dan siswa kelas 6. Kemudian hasil output diatas juga digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan kedua kelompok berbeda itu signifikan atau tidak. Dilihat dari kolom sig. *Levene's Test for Equality of Variances* nilai signifikansi sebesar $0,675 > 0,05$ yang artinya varians data kelompok siswa kelas 5 dan kelompok siswa kelas 6 ialah homogeny (sama). Maka dari itu parafrease tabel output uji t-test ini mengacu pada kolom *Equal variances assumed*.¹⁶ Nilai sig. 2 tailed pada kolom tersebut ialah $0,936 > 0,05$. Kesimpulannya tidak ditemukan perbedaan yang

¹⁶ Raharjo.

signifikan antara dukungan sosial guru siswa kelas 5 dan siswa kelas 6.

c. Uji T Test Efikasi Diri

TABEL. 4.19 Rangkuman Hasil Uji T Test Efikasi Diri Dilihat Dari Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	N	Mean
Efikasi Diri	Laki-laki	56	35,41
	Perempuan	44	34,41

Hasil output pada tabel *Group Statistic* menunjukkan jumlah sampel N laki-laki sebanyak 56 orang dengan rata-rata efikasi diri yang dimiliki siswa laki-laki adalah sebesar 35,41. Sedangkan jumlah sampel N perempuan sebanyak 44 orang dengan rata-rata efikasi diri yang dimiliki siswa perempuan sebesar 34,41. Dengan ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mean efikasi diri antara kelompok siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kemudian hasil output diatas juga digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan kedua kelompok berbeda itu signifikan atau tidak. Dilihat dari kolom sig. *Levene's Test for Equality of Variances* nilai signifikansi sebesar $0,916 > 0,05$ yang artinya varians data kelompok siswa laki-laki dan kelompok siswa perempuan ialah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output uji t-test ini mengacu pada kolom *Equal variances assumed*.¹⁷ Nilai sig. 2 tailed pada kolom tersebut adalah $0,237 >$

¹⁷ Raharjo.

0,05. Kesimpulannya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara efikasi diri siswa laki-laki dan siswa perempuan.

TABEL. 4.20 Rangkuman Hasil Uji T Test Efikasi Diri Dilihat Dari Kelas

	Kelas	N	Mean
Dukungan Sosial Guru	Kelas 5	50	35,12
	Kelas 6	50	34,82

Hasil output pada tabel diatas menunjukkan jumlah sampel N siswa kelas 5 sebanyak 50 orang dengan rata-rata efikasi diri adalah sebesar 35,12. Sedangkan jumlah sampel N kelas 6 sebanyak 50 orang dengan rata-rata efikasi diri sebesar 34,82. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan mean efikasi diri antara kelompok siswa kelas 5 dan siswa kelas 6. Kemudian hasil output diatas juga digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan kedua kelompok berbeda itu signifikan atau tidak. Dilihat dari kolom sig. *Levene's Test for Equality of Variances* nilai signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$ yang artinya varians data kelompok siswa kelas 5 dan kelompok siswa kelas 6 ialah homogen atau sama. Didapatkan hasil penafsiran tabel output uji t-test ini mengacu pada kolom *Equal variances assumed*.¹⁸ Nilai sig. 2 tailed pada kolom tersebut adalah $0,722 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara efikasi diri siswa kelas 5 dan siswa kelas 6.

¹⁸ Raharjo.

E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis membahas mengenai variabel yang terpilih dan diuji hipotesisnya, ada tiga hipotesis dalam penelitian ini ialah Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua (X_1) terhadap Efikasi Diri (Y), Kontribusi Dukungan Sosial Guru (X_2) terhadap Efikasi Diri (Y), serta Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua (X_1) dan Dukungan Sosial Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Efikasi Diri.

1. Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua (X_1) terhadap Efikasi Diri (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini ialah : “Dukungan sosial orang tua berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi : “Dukungan sosial orang tua tidak memiliki kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin”.

Uji hipotesis yang pertama menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistic 22, yang hasilnya pada tabel berikut,

TABEL. 4.21 Rangkuman Hasil Uji Regresi X_1 -Y

Variabel	R	R. Square	R Tabel	t hitung	t tabel	Unstandar dized Coefficients	Koef
Dukungan Sosial Orang Tua	0,373	0,139	0.279	2.700	1,985	24,272	0,257

Nilai RSquare pada tabel di atas adalah 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua (variabel X_1) berpengaruh 13,9% terhadap efikasi diri (variabel Y). 86,1% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kemudian diketahui nilai t hitung $2.700 > t$ tabel 1,985 untuk kontribusi X_1 terhadap Y, maka kesimpulannya adalah terdapat kontribusi X_1 terhadap Y, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : “Dukungan sosial orang tua berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin” diterima.

Pada kolom Unstandardized Coefficients terdapat angka constant yaitu $a = 24,272$. Angka ini mempunyai makna bahwa skor konsisten efikasi diri (variabel Y) meningkat sebesar 24.272 dengan adanya dukungan sosial orang tua (variabel X_1). Untuk nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial orang tua bernilai $= 0,257$ Artinya untuk setiap 1% peningkatan dukungan sosial orang tua maka efikasi diri siswa meningkat sebesar 0,257. Nilai koefisien regresi untuk variabel dukungan sosial orang tua tidak negatif (-), artinya dukungan

sosial orang tua berperan positif terhadap efikasi diri siswa.

Persamaan regresi untuk kedua variabel tersebut adalah :

$$Y = a + bX \text{ yaitu } (Y = 24,272 + 0,257X)$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memberikan kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin.

2. Kontribusi Dukungan Sosial Guru (X₂) terhadap Efikasi Diri (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah : “Dukungan sosial guru berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin”. Hipotesis itu adalah hipotesis alternatif, yang diubah menjadi hipotesis nol untuk menguji hipotesis dan menjadi : “Dukungan sosial guru tidak memiliki kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin”.

Pengujian hipotesis kedua dibantu dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini,

TABEL. 4.22 Rangkuman Hasil Uji Regresi X₂-Y

Variabel	R	R.Square	R tabel	thitung	ttabel	Unstandar dized Coefficients	Koef
Dukungan Sosial Guru	0,352	0,124	0,279	2,345	1,985	23,758	0,240

Nilai RSquare pada tabel di atas adalah 0,124, Artinya peran dukungan sosial guru (variabel X₂) terhadap efikasi diri (variabel Y) adalah 12,4%. 87,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.. Kemudian diketahui nilai t hitung 2.345 > t tabel 1,985 untuk kontribusi X₂ terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi X₂ terhadap Y, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : “Dukungan sosial guru berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin” diterima.

Pada kolom Unstandardized Coefficients terdapat angka constant yaitu $a = 23,758$. Angka tersebut memiliki arti bahwa jika ada dukungan sosial guru (variabel X₂) maka nilai konsisten efikasi diri (variabel Y) akan naik sebesar 23,758. Untuk nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial guru adalah sebesar $b = 0,240$ artinya setiap penambahan 1% dukungan sosial guru maka efikasi diri siswa akan meningkat sebanyak 0,240. Nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial guru adalah tidak bertanda minus (-) yang artinya dukungan sosial guru berperan positif terhadap efikasi diri siswa. Persamaan regresi untuk kedua variabel tersebut adalah :

$$Y = a + bX \text{ yaitu } (Y = 23,758 + 0,240X)$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru memiliki kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.

3. Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua (X₁) dan Dukungan Sosial Guru (X₂) secara bersamaan terhadap Efikasi Diri (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah : “Dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin”. Hipotesis itu adalah hipotesis alternatif, yang diubah menjadi hipotesis nol untuk menguji hipotesis dan menjadi : “Dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial guru tidak memiliki kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin”.

TABEL. 4.23 Rangkuman Hasil Uji Regresi X₁,X₂-Y

	Variabel	R	R. Square	F	Sig.
Dukungan Sosial Orang Tua dan Guru	Efikasi Diri	0,430	0,185	11,010	0,000

Berdasarkan output di atas, kita dapat melihat bahwa nilai signifikansi pengaruh simultan X₁ dan X₂ terhadap Y adalah 0,000 < 0,05 dan F hitung 11.010 > F tabel 3.94 dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi simultan dari X₁ dan X₂. Kemudian, berdasarkan output di atas, kita tahu nilai Rsquared ialah 0,185. Kesimpulannya kontribusi variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y sebesar 18,5% secara bersamaan.

Jadi, dapat disimpulkan dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial guru memiliki kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.

4. Perhitungan Aspek Pembentuk Utama

a. Aspek Pembentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek pembentuk utama yang diteliti dari variabel dukungan sosial orang tua terdapat 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Cara mengetahui nilai dari setiap aspek adalah dengan cara membagi skor total tiap aspek dengan skor total variabel. Perhitungannya adalah sebagai berikut,

$$\text{Dukungan emosional} = 1510:4156 = 0,36 \times 100\% = 36\%$$

$$\text{Dukungan Instrumental} = 807:4156 = 0,19 \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Dukungan Informasi} = 1279:4156 = 0,31 \times 100\% = 31\%$$

$$\text{Dukungan Persahabatan} = 560:4156 = 0,13 \times 100\% = 13\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, aspek dukungan emosional berperan sebanyak 36%, aspek dukungan instrumental berperan sebanyak 19%, aspek dukungan informasi berperan sebanyak 31%, dan aspek dukungan persahabatan berperan sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang banyak memiliki peran dari dukungan orang tua ialah aspek dukungan emosional dan aspek dukungan

informasi. Sedangkan aspek dukungan instrumental dan aspek dukungan persahabatan kurang berperan dikarenakan aspek tersebut bernilai lebih rendah.

b. Aspek Pembentuk Dukungan Sosial Guru

Aspek pembentuk utama yang diteliti dari variabel dukungan sosial guru terdapat 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Cara mengetahui nilai dari setiap aspek adalah dengan cara membagi skor total tiap aspek dengan skor total variabel. Perhitungannya adalah sebagai berikut,

$$\text{Dukungan emosional} = 1168:4669=0,25 \times 100\%=25\%$$

$$\text{Dukungan Instrumental} = 1593:4669=0,34 \times 100\%=34\%$$

$$\text{Dukungan Informasi} = 1304:4669=0,28 \times 100\%=28\%$$

$$\text{Dukungan Persahabatan} = 604:4669=0,13 \times 100\%=13\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, aspek dukungan emosional berperan sebanyak 25%, aspek dukungan instrumental berperan sebanyak 34%, aspek dukungan informasi berperan sebanyak 28%, dan aspek dukungan persahabatan berperan sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang banyak memiliki peran dari dukungan guru ialah aspek dukungan emosional, aspek dukungan instrumental, dan aspek dukungan informasi. Sedangkan aspek dukungan persahabatan kurang berperan dikarenakan aspek tersebut bernilai lebih rendah.

c. Aspek Pembentuk Efikasi Diri

Aspek pembentuk utama yang diteliti dari variabel efikasi diri terdapat 3 aspek yaitu level, generality, dan strenght. Cara mengetahui nilai dari setiap aspek adalah dengan cara membagi skor total tiap aspek dengan skor total variabel. Perhitungannya adalah sebagai berikut,

$$\text{Level} = 834:3497=0,24 \times 100\%=24\%$$

$$\text{Generality} = 978:3497=0,28 \times 100\%=28\%$$

$$\text{Strenght} = 1685:3497=0,48 \times 100\%=48\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, aspek *level* berperan sebanyak 24%, aspek *generality* berperan sebanyak 28%, dan aspek *strenght* berperan sebanyak 48%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang banyak memiliki peran dari efikasi diri ialah aspek *strenght*. Sedangkan aspek *generality* dan aspek *level* kurang berperan dikarenakan aspek tersebut bernilai lebih rendah.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat intensitas atau tingkatan variabel dukungan sosial orang tua siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa dukungan sosial orang tua yang dimiliki siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin sebesar 18% siswa memiliki dukungan sosial orang tua yang rendah, 68% siswa memiliki dukungan

sosial orang tua yang sedang, dan sebanyak 14% siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi. Berdasarkan data tersebut, tingkat dukungan sosial orang tua yang dimiliki sebagian besar siswa ialah cukup tinggi. Artinya siswa mendapat dukungan sosial dari orang tua mereka.

Penelitian tahun 2019 sebelumnya oleh Nur Hasanah, "*Effects of Parental Support and Acceptance on Early Childhood Self-efficacy*", 17% berkontribusi terhadap *self-efficacy* oleh dukungan orang tua., ternyata efektif memengaruhi.¹⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian peneliti yang telah menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua secara efektif memberikan kontribusi 13,9% terhadap efikasi diri. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau kontribusi antara dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri.²⁰

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama dukungan sosial orang tua siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, diketahui bahwa dalam membentuk dukungan sosial orang tua ialah aspek dukungan emosional, aspek dukungan instrumental, dan aspek dukungan informasi. Aspek dukungan emosional berperan sebanyak 36%, aspek dukungan instrumental berperan sebanyak 19%, aspek dukungan informasi berperan sebanyak 31%. Sedangkan aspek dukungan persahabatan kurang berperan dikarenakan aspek tersebut bernilai lebih rendah sebanyak 13%.

Adapun indikator aspek dukungan emosional dari orang tua

¹⁹ Nur Hasanah, "Pengaruh Dukungan Dan Penerimaan Orangtua Terhadap Efikasi Diri Pada Anak Usia Dini," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 7, No. 2 (2019): 309–24.

termasuk memiliki kontribusi yang paling tinggi terhadap siswa dalam memberikan kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Menurut Sarafino dukungan emosional merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap siswa sehingga siswa merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan.²¹ Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian serta memberikan penilaian positif atas pencapaian yang dicapai siswa. Dukungan emosional akan memberikan keamanan, kepastian, rasa diperdulikan dan dicintai pada saat orang tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu. Indikator dukungan sosial orang tua diantaranya pertama, rasa empati indikator ini hanya ikut merasakan dan memberikan kepedulia. Kedua, penghargaan positif berupa kehangatan, penghargaan, penerimaan, dan cinta yang diberikan oleh orang tua. Dengan adanya dukungan emosional orang tua, akan membuat siswa merasa mempunyai dukungan, kekuatan, dan perlindungan yang aman sehingga membuat mereka merasa tidak hanya dirinya sendiri yang menanggung kesulitan tetapi ada orang tua yang menolong dan membantunya sehingga siswa akan merasa lebih mampu untuk mengatasi kesulitan yang terjadi.

Sedangkan aspek dukungan persahabatan yang memiliki nilai persentasi yang rendah sangat maka bagi orang tua siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin harus memiliki kesadaran dimana

²¹ E. P Sarafino Dan T. W Smith, *Health Psychology: Biopsychocial Interactions.*, 7 Ed. (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2011).

indikator dari aspek tersebut adalah siswa mendapatkan waktu kebersamaan dalam melakukan suatu kegiatan. Perlunya meluangkan waktu bersama siswa akan berdampak pada peningkatan efikasi dirinya dalam menghafal Al-Qur'an.

Sarafino dan Smith mengatakan bahwa dukungan sosial dari orang tua siswa yang tinggi dapat membawa siswa dengan pengalaman kehidupan yang lebih bagus, harga diri yang lebih tinggi, serta sudut pandang mengenai hidup yang lebih positif daripada siswa dengan dukungan sosial yang rendah.²²

Tingkat intensitas atau tingkatan variabel dukungan sosial guru siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Keimpulan penelitian yang telah dilakukan menunjukan hasil bahwa dukungan sosial guru yang dimiliki siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin sebesar 12% siswa memiliki dukungan sosial guru yang rendah, 67% siswa memiliki dukungan sosial guru yang sedang, dan sebanyak 21% siswa yang memiliki dukungan sosial guru yang tinggi. Berdasarkan data tersebut, tingkat dukungan sosial guru yang dimiliki sebagian besar siswa ialah cukup tinggi. Artinya siswa mendapat dukungan sosial yang baik bersumber dari guru mereka.

Jurnal tahun 2019 sebelumnya oleh Sri Florina dan Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran" ditentukan oleh efikasi diri siswa yang memperoleh stamina dan kesabaran dalam upaya

²² Veronica Lestari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dengan Orangtua Bercerai," *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2016.

mencapainya untuk kemajuan. Tidak hanya tujuan, tetapi juga manajemen kekhawatiran yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan. Perkembangan efikasi diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah peran guru. Saat guru bisa mempercayai kemampuan siswa sehingga dia akan mendapatkan rasa percaya diri selama proses pembelajaran. Pendekatan guru untuk menambah efikasi diri siswa berdasarkan supaya mampu memperbaiki kelemahan mereka dalam proses pembelajaran dan menciptakan siswa yang dapat merefleksikannya.²³ Konsisten dengan penelitian yang dilakukan peneliti, hasil pembahasan menemukan kontribusi dukungan sosial guru terhadap efikasi diri siswa. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasti ada pengaruh atau kontribusi antara dukungan sosial guru terhadap efikasi diri.

Berdasarkan perhitungan data pembentuk utama dukungan sosial guru siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin, diketahui bahwa dalam membentuk dukungan sosial guru terhadap siswa kelas 5 dan 6 dalam menghafal Al-Quran ialah aspek dukungan emosional berperan sebanyak 25%, aspek dukungan instrumental berperan sebanyak 34%, aspek dukungan informasi berperan sebanyak 28%, dan aspek dukungan persahabatan berperan sebanyak 13%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang banyak memiliki peran dari dukungan guru ialah aspek dukungan emosional, aspek dukungan instrumental, dan aspek dukungan

²³ Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 2 (2019): 386–91.

informasi. Sedangkan aspek dukungan persahabatan kurang berperan dikarenakan aspek tersebut bernilai lebih rendah.

Adapun indikator aspek dukungan instrumental dari guru termasuk memiliki kontribusi yang paling tinggi terhadap siswa dalam memberikan kontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Indikator dari dukungan instrumental adalah mendapat bantuan finansial dan bantuan berupa tenaga.²⁴ Disimpulkan bahwa guru memberikan bantuan finansial disekolah serta bantuan secara tenaga kepada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin sangatlah baik, dilihat dari persentasi yang tinggi. Sedangkan dukungan persahabatan yang memiliki indikator bahwa guru harus memberikan waktu kebersamaan yang bagus memiliki persentasi yang rendah, dan hal ini akan menjadi perhatian khusus agar efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an akan meningkat.

Dukungan sosial guru dan dukungan sosial orang tua, berlandas perspektif Sarafino dan Smith. Sarafino dan Smith menyatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi dapat membawa siswa dengan pengalaman kehidupan yang bagus, harga diri yang lebih tinggi, dan sudut pandang tentang kehidupan yang lebih positif. Dibandingkan dengan siswa dengan dukungan sosial kurang.²⁵

Tingkat intensitas atau tingkatan variabel efikasi diri siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Hasil penelitian yang telah

²⁴ Sarafino Dan Smith, *Health Psychology: Biopsychocial Interactions*.

²⁵ Lestari, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Remaja Dengan Orangtua Bercerai."

dilakukan menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin adalah 15% siswa memiliki efikasi diri yang rendah, sebanyak 66% siswa memiliki efikasi diri yang sedang, dan sebanyak 19% siswa memiliki efikasi diri yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan aspek pembentuk utama, dapat dilihat bahwa aspek yang paling berperan membentuk efikasi diri siswa adalah aspek *strength* yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang kuat untuk terus menghafal al-Qur'an dalam jangka waktu tertentu semisal jumlah hafalan yang diberikan dalam satu hari minimal dapat menghafal sebanyak 1 ayat. Aspek *strength* juga menandakan bahwa siswa tidak mudah terganggu oleh temannya saat menghafal al-Qur'an, dia memiliki semangat yang tinggi memperbaiki hafalan yang telah lalu dan tetap berusaha sekuat tenaga walaupun ada hambatan yang datang dalam proses menghafal.

Sedangkan pada aspek *level* dan *generality* memiliki peran yang cukup rendah untuk membentuk efikasi diri siswa yaitu sebesar 24% dan 28%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan menghafal ayat yang lafadznya terdapat banyak kemiripan, kesulitan mengulang hafalan dari ayat/surah yang panjang. Sulit berkonsentrasi ketika menghafal dalam situasi yang ramai dan kebanyakan siswa tidak memiliki idola yang mampu untuk dijadikan sumber motivasi dirinya untuk terus menghafal al-Qur'an.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Melisa Putri Oktaviani

yang meneliti tingkat efikasi diri dalam belajar siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri dalam belajar yang tinggi. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya keyakinan siswa atas kemampuannya (*strength*), siswa kelas X SMK Sahid memiliki keyakinan bahwa mereka berhasil dalam mengerjakan tugas yang berat, namun ada sebagian siswa yang juga memiliki keyakinan yang rendah bahwa mereka tidak mampu dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuannya, siswa tersebut akan berusaha menghadapi kesulitan dan yakin akan pemahaman kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Sebaliknya jika siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa takut dan mudah menyerah dalam menghadapi situasi yang lebih luas atau berbeda dari keadaan yang biasa dihadapi (*generality*).²⁶

Selain aspek pendukung efikasi diri yang telah disebutkan di atas. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menunjang tingginya efikasi diri siswa. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dalam menghafal al-Qur'an kemungkinan memiliki pengalaman berbeda yang didapatkannya dari orang lain. Menurut Bandura, efikasi diri pribadi dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi, yaitu pengalaman menyelesaikan masalah, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan keadaan fisiologi dan emosional. Uraian diatas dapat

²⁶ Mp Oktaviani, "Tingkat Efikasi Diri Dalam Belajar Siswa Smk," *Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 2018.

disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan diri yang belum diungkap pada penelitian ini yaitu efikasi diri yang didapat dari pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, bujukan lisan, dan kondisi emosional.²⁷

Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua (X1) terhadap Efikasi Diri (Y). Pengujian hipotesis kontribusi X1 terhadap Y, dukungan sosial orang berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Nilai r hitung = 0,373. Karena diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel ($0,373 > 0,279$) dan berdasarkan uji t diperoleh r tabel = 0,279, sedangkan t hitung diperoleh $2,700 >$ t tabel 1,985, artinya dukungan sosial orang tua berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin. Faktor-faktor berikut mempengaruhi dukungan sosial orang tua untuk *self-efficacy* menurut Cohen dan Syme:²⁸

1. Pemberi dukungan sosial.

Dukungan sosial yang diterima melalui sumber atau kedekatan yang sama akan lebih bekerja dan bermakna. Oleh karena itu, sebab orang tua ialah orang terdekat dengan lingkungan siswa, maka diperlukan dukungan sosial orang tua untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

2. Jenis dukungan.

Dukungan sosial yang disalurkan akan lebih terasa manfaatnya saat

²⁷ Oktaviani. 41.

²⁸ 123dok, *Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Orang Tua Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orang Tua*, T.T., T.T., <https://Text-Id.123dok.Com/Document/Eqo13pvmz-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Dukungan-Sosial-Orang-Tua-Aspek-Aspek-Dukungan-Sosial-Orang-Tua.Html>.

dukungan tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Misalnya saat siswa merasa ingin menyerah terhadap hafalan Al-Qurannya, peran orang tua ialah sebagai penyemangat dan pemberi nasihat agar siswa kembali memiliki efikasi diri (keyakinan diri) terhadap hafalan Al-Qurannya.

3. Waktu pemberian dukungan.

Waktu pemberian dukungan sosial ideal dalam situasi tertentu. Misalnya saat siswa memasuki masa ujian atau penyeteroran hafalan Al-Quran, disana peran orang tua siswa sangat penting sebagai teman murojaah dirumah bersama siswa, sebagai bagian dari bentuk dukungan sosial orang tua siswa tersebut, yang bertujuan agar siswa mendapat keyakinan diri saat menyeter hafalan Al-Quran disekolah.

Berlandaskan interpretasi koefisien korelasi (rhitung), nilai rhitung adalah 0,215 yang mengandung kontribusi kecil antara kedua variabel hipotesis. R hitung tersebut didapat dari pengujian hipotesis pada uji coba skala psikologi, dan bernilai tidak valid. Nilai koefisien korelasi yang ditafsirkan memberikan kontribusi yang sangat kuat untuk kedua variabel, saat nilai r yang dihitung harus selalu mendekati 1.

Penyebab utama rendahnya kontribusi variabel ini adalah pada bagian aspek indikator bantuan finansial. Yang disebabkan karena kurangnya bantuan finansial yang siswa dapat dari orang tua mereka, siswa hanya menggunakan fasilitas yang disediakan disekolah saja, tanpa ada bantuan lain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran menghafal Al-

Quran dari orang tua mereka.

Dari sini mendapat kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa dalam menghafal Al Quran adalah sebagai berikut: Pemberi dukungan , jenis dukungan yang orang tua berikan, dan ketepatan waktu pemberi dukungan sosial kepada siswa oleh orang tua. Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi interpretasi koefisien regresi, seperti rendahnya tingkat antara kedua variabel: Kurangnya bantuan finansial yang siswa dapat dari orang tua mereka, siswa hanya menggunakan fasilitas yang disediakan disekolah saja, tanpa ada bantuan lain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran menghafal Al-Quran dari orang tua mereka. Dan tingkat kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri dilihat dari R square ialah senilai 13,9%.

Kontribusi Dukungan Sosial Guru (X₂) terhadap Efikasi Diri (Y). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin pada siswa kelas 5 dan 6. Dalam menguji hipotesis kontribusi X₂ terhadap Y, dukungan sosial guru berkontribusi terhadap efikasi diri hafalan Al Quran kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Mengenai nilai r hitung sebesar = 0,352. Sedangkan r tabel didapat sebesar = 0.279, karena nilai r hitung > r tabel (0,352>0,279), dan berdasarkan pada uji t didapat t hitung 2.345 > t tabel 1,985, artinya dukungan sosial guru berkontribusi terhadap efikasi diri dalam menghafal Al-Quran siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8&10 Banjarmasin.

Sebab yang mempengaruhi dukungan sosial guru terhadap efikasi diri antara lain dukungan emosional guru. Hal ini karena berkaitan erat dengan konsep diri akademik siswa dan harapan keberhasilannya. Kemudian, ketika siswa mengalami dukungan dan rasa penghargaan di kelas, mereka merasa lebih percaya diri dalam akademiknya. Lalu dilihat dari koefisien determinasi, kontribusi dukungan sosial guru terhadap efikasi diri adalah sebesar 12,4%.

Menurut Kaplan, Patrick, dan Ryan, faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yang bersumber dari dukungan sosial guru ialah saat guru dapat memberikan dukungan secara emosional yang akan menyebabkan siswa merasa didukung secara emosional. Serta faktor lain ialah guru harus lebih terlibat dalam pekerjaan akademis mereka misalnya saat siswa mendapat kesulitan dalam menghafal atau memahami pembelajaran al-Quran, guru harus dengan peka dan sigap membantu mencari jalan keluar bagi siswa, karena hal tersebut akan membuat efikasi diri siswa meningkat yang akan berdampak pada akademiknya atau hafalan al-Qurannya.

Kontribusi antara Dukungan Sosial Orang Tua (X1) dan Dukungan Sosial Guru (X2) secara bersama-sama terhadap Efikasi Diri (Y). Pada uji hipotesis regresi berganda, dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap efikasi diri menghafal dalam al-Quran pada siswa kelas 5 dan 6 SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. Dilihat dari nilai F hitung $11.010 > F$ tabel 3,94. Dari sini

dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi simultan dari X1 dan X2 terhadap Y. Kemudian, berdasarkan output tabel 4.17, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi memiliki nilai 0,185. Artinya secara simultan kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah 18,5%.

Berdasarkan analisis diatas, *Self-efficacy* sesuai dengan teori Bandura bahwa siswa dapat mempengaruhi aspek kognitif yang berhubungan dengan dukungan sosial yang mereka terima dari orang tua dan guru. *Self-efficacy* siswa akan lebih positif dan akan dapat menemukan cara untuk keluar dari kesulitan yang dialaminya, seperti dalam konteks penelitian ini. Siswa yang mempunyai efikasi diri akan lebih sabar saat mencari jalan untuk menyelesaikan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari dukungan sosial yang diterima para siswa dari orang tua dan guru-gurunya yang baik.